

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL PADA PROSPEKTUS
IPO**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**GEA RANDU SEPTIANA
NIM. C2C009086**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Gea Randu Septiana
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009086
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL PADA
PROSPEKTUS IPO**
Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, M.Si., Akt.

Semarang, 4 April 2013

Dosen Pembimbing,

(Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, M.Si., Akt.)

NIP. 19720421 20012 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Gea Randu Septiana
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009086
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL PADA
PROSPEKTUS IPO**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 18 April 2013.

Tim Penguji :

1. Dr. Etna Nur Afri Y, M.Si., Akt. (.....)
2. Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt (.....)
3. Dr. H. Raharja, M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Gea Randu Septiana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Prospektus IPO, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 April 2013
Yang membuat pernyataan,

(Gea Randu Septiana)
NIM. C2C009086

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan pernah mengeluh, menyalahkan atau mengkritik siapapun atau apapun, sebab itu tidak mengubah apapun. Jadilah positif karena itu yang akan mengubah hidupmu.

-Anonymous-

If there is a will, there is a way

-word wise-

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Papa dan Mama

My big brother and my little sister

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the disclosure of intellectual capital (IC) information in the initial public offering (IPO) prospectuses in Indonesia. The analysis used independent variables of board size, board independence, board diversity, size, age, leverage, underwriter, auditor and offering stock. The dependent variable is intellectual capital (IC) disclosure index in IPO prospectuses.

*The study population is companies that IPO in Bursa Efek Indonesia (BEI/ Indonesia Exchange Stock) between 2008 and 2011. The sample used in this research was the secondary data from Bursa Efek Indonesia (BEI/ Indonesia Exchange Stock), i.e. the prospectus of IPO company between 2008 and 2011. The sample was taken using the method of purposive sampling, and those meeting the selection criteria were also taken. The sample used was of 72 companies. The statistical method used was multiple linear regression, with hypothesis testing of statistical *t* and *F* tests. The extent of the intellectual capital (IC) disclosure index is quantified using content analysis methodology.*

The results provide evidence that board size, and auditor significantly influence the extent of IC disclosure in an IPO prospectus. Nonetheless, six variables, board independence, board diversity, size, age, leverage, underwriter and offering stock were not significant to the intellectual capital disclosure in an IPO prospectus.

Keywords: intellectual capital, intellectual capital disclosure, initial public offering, prospectus.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO di Indonesia. Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu, ukuran dewan direksi, komisaris independen, persebaran anggota dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, reputasi *underwriter*, reputasi auditor dan ukuran penawaran. Variabel dependen adalah pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011. Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu prospektus perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2008-2011. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 72 perusahaan. Metode statistik menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik F. Luasnya pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO dapat diketahui dengan menggunakan metode *content analysis*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan reputasi auditor secara signifikan berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO. Sedangkan pada komisaris independen, persebaran anggota dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, reputasi *underwriter* dan ukuran penawaran tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO.

Kata Kunci: *intellectual capital*, pengungkapan *intellectual capital*, *initial public offering*, prospektus.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA PROSPEKTUS IPO”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan program strata satu pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan, pengarahan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E, M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan saran, dukungan, bimbingan, motivasi, dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Herry Laksito, S.E, M.Adv, Acc, Akt. selaku dosen wali yang telah banyak memberikan perkuliahan, arahan dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa FEB Undip.
3. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Seluruh dosen FEB Undip lainnya, khususnya jurusan akuntansi atas segala ilmu yang telah diajarkan. Semoga bermanfaat dan menjadi bagian dari amal ibadah. Tidak lupa juga kepada seluruh petugas dan karyawan FEB Undip.

Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada orang-orang terdekat dengan penulis yang telah memberikan dukungan selama penulis kuliah di jurusan akuntansi FE Undip, terutama untuk:

1. Mama dan papa (Suneni Dwi Anggraini dan Subastian) tersayang yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi yang luar biasa serta pengorbanan mereka tanpa mengenal waktu. Semoga Allah SWT selalu menyayangi dan melindungi mereka.
2. Kakakku, Galang Randu Febriansyah dan adikku, Githa Randu Anggraini tercinta terima kasih atas dukungan, doa dan canda tawa selama ini.
3. Mufid Pinto Nugroho yang selalu memberiku semangat, motivasi, doa, perhatian, dan menemaniku saat susah dan senang serta tempatku meluapkan keluh kesah.
4. Teman-teman kos "Nenek House" Akuntansi 2009 Nyai (Ria), Butir (Lia), Niyol (Nia) dan adik Wu2 (Wulan - MIPA 2010) yang selalu gila dan terima kasih sudah menjadi keluarga keduaku selama ini.

5. Sahabat kuliah aku Cacing (Eliza) terima kasih buat pengalaman barunya, sukses selalu buat semua yang kamu lakukan dan hafalin jalan jangan sampai kesasar terus.
6. Sahabatku SMA Yenny, Meim, Wening, Kaka (sejak SD) yang selama ini selalu ketawa, nangis, berantem dan gila-gilaan bersama. Ayo nyeteak!!
7. Sahabatku SMP Anindita D.U dan teman sampai kuliah akuntansi 2009 Utami Budi W. terima kasih saran-sarannya dan selalu menguatkanmu saat aku butuh.
8. Teman kuliah akuntansi 2009 Ayu, Nisa, Mala, Asa, Festi, Tantra, Ery, Ida, Saras, Yuko, Kiki, Nurrohman, Yoga, Husni, Faisal, Yura, Alex, Mona, Monica, terima kasih atas sharing-sharingnya selama ini, sudah mau direpotkan dengan urusanku dan sukses selalu buat kita semua.
9. Teman seperjuangan bimbingan Candra dan Firda, sukses selalu buat kalian dan terima kasih buat semangatnya.
10. Teman KKN II Desa Kluwih 2012, Ain, Ririn, Bayu, Nugroho, Dwita, Khory, dan Indra, terima kasih telah menjadi keluarga waktu KKN dan semoga bisa tetap menjalin tali silaturahmi.
11. Teman-teman di kantor terima kasih telah memberi *support* besar untuk menyelesaikan skripsi saya dan membuat saya sering izin, Pak Aji, Mb Iin dan semuanya.
12. Semua teman Akuntansi 2009 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi bagian dari hidupku selama 3, 5

tahun ini dan memberikan semua kenangan indah ini, sukses buat kalian semua.

13. Kepada pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan secara langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan yang berharga. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN..... | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| 1.4 Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA..... | 13 |
| 2.1 Landasan Teori | 13 |
| 2.1.1 <i>Signalling Theory</i> | 13 |
| 2.1.3 Pengertian <i>Intellectual Capital</i> (IC)..... | 16 |
| 2.1.4 Komponen <i>Intellectual Capital</i> (IC)..... | 17 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 23 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis..... | 24 |

| | |
|---|----|
| 2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> pada Prospektus IPO..... | 24 |
| 2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> pada Prospektus IPO..... | 25 |
| 2.3.3 Pengaruh Penyebaran Anggota Dewan terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> pada Prospektus IPO..... | 26 |
| 2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> pada Prospektus IPO..... | 28 |
| 2.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> pada Prospektus IPO..... | 29 |
| 2.3.6 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> pada Prospektus IPO..... | 30 |
| 2.3.6 Pengaruh Reputasi <i>Underwriter</i> terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> pada Prospektus IPO..... | 31 |
| 2.3.8 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> pada Prospektus IPO..... | 32 |
| 2.3.8 Pengaruh Penawaran saham terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Pada Prospektus IPO..... | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 34 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... | 34 |
| 3.1.1 Variabel Dependen..... | 34 |
| 3.1.2 Variabel Independen..... | 37 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 39 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 39 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 40 |
| 3.5 Metode Analisis..... | 40 |
| 3.5.1 Statistik Deskriptif..... | 40 |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik..... | 41 |

| | |
|---|-----------|
| 2.3.5.1 Uji Normalitas..... | 41 |
| 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas..... | 41 |
| 3.5.2.3 Uji Autokorelasi..... | 42 |
| 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas..... | 42 |
| 3.5.3 Analisis Regresi..... | 43 |
| 3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 44 |
| 3.5.3.2 Uji Statistik F..... | 45 |
| 3.5.3.3 Uji Statistik T..... | 45 |
| BAB IV HASIL DAN ANALISIS..... | 46 |
| 4.1 Gambar Umum Objek Penelitian..... | 46 |
| 4.2 Hasil Analisis Data..... | 47 |
| 4.2.1 Hasil Intellectual Capital Disclosure Score (ICDS)..... | 47 |
| 4.2.2 Statistik Deskriptif..... | 48 |
| 4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik | 52 |
| 4.2.4 Analisis Regresi Linier | 57 |
| 4.2.4.1 Uji Model..... | 58 |
| 4.2.4.2 Pengujian Hipotesis | 58 |
| 4.2.4.3 Koefisien Determinasi..... | 63 |
| 4.3 Pembahasan..... | 64 |
| BAB V PENUTUP..... | 72 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 72 |
| 5.2 Keterbatasan | 73 |
| 5.3 Saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 75 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 77 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| Tabel 3.1 Indeks Pengukuran Intellectual Capital pada Prospektus <i>Initial Public Offering</i> (IPO)..... | 36 |
| Table 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian..... | 46 |
| Table 4.2 Daftar Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> | 47 |
| Table 4.3 Analisis Statistik Deskriptif..... | 49 |
| Tabel 4.4 Uji Normalitas Residual..... | 53 |
| Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas..... | 54 |
| Tabel 4.6 Pengujian Multikolinieritas dengan VIF..... | 56 |
| Tabel 4.7 Pengujian Autokorelasi..... | 57 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Model..... | 58 |
| Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji t..... | 59 |
| Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi..... | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis..... | 23 |
|---|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian..... | 77 |
| Lampiran 2. Output SPSS..... | 80 |
| Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data..... | 92 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang sangat ketat pada era globalisasi ini membuat perusahaan harus mengubah strategi bisnisnya. Strategi bisnis yang sebelumnya berdasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) sekarang menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Sawarjuwono, 2008) dan kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Perusahaan yang berbasis pengetahuan menerapkan konsep manajemen pengetahuan yang bertugas mencari informasi mengenai bagaimana cara memilih, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya agar efisien. Suatu perusahaan yang dapat mengelola pengetahuan dengan baik akan mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain yang mengabaikan pengetahuan.

Perubahan strategi bisnis yang sekarang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) mengenal adanya sumber daya yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan, sumber daya tersebut adalah *intellectual capital*. Komponen *intellectual capital* di antaranya pengetahuan karyawan, budaya

perusahaan, teknologi dan strategi bisnis, yang sama pentingnya untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan pertumbuhan perusahaan mereka.

Perkembangan pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih sedikit. Di dalam PSAK, belum dibuat standar yang mengatur tentang pengungkapan *intellectual capital*. Meskipun pengungkapan *intellectual capital* ini masih bersifat sukarela, pengungkapan informasi ini diperlukan guna menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Namun kerangka kerja akuntansi tersebut tidak memungkinkan untuk melakukan pengukuran dan pengungkapan komponen *intellectual capital* secara penuh. Lev (dalam Rashid *et al.*, 2012) meneliti rasio nilai buku dalam US *Standard & Poor's* 500 (US S&P 500) berbagai perusahaan dari 1977 sampai 2001 dan menemukan bahwa lebih dari 80% dari nilai pasar perusahaan tidak tercakup di laporan keuangan. Fenomena ini akhirnya menjadi daya tarik banyak peneliti untuk menyelidiki tentang pengungkapan *intellectual capital*, bagaimana cara mengidentifikasi, mengukur, dan menyajikan *intellectual capital* dan praktik pelaporannya dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* akan mendapatkan manfaat yang menguntungkan bagi organisasi. Beberapa manfaat *intellectual capital* antara lain untuk membantu organisasi merumuskan strategi perusahaan, menilai eksekusi strategi, membantu dalam keputusan diversifikasi dan ekspansi, digunakan sebagai dasar untuk kompensasi dan mengkomunikasikan langkah-langkah bagi stakeholder eksternal (Marr *et al.*, 2003). Taliyang (2008) menjelaskan manfaat lain dari *intellectual capital*, yaitu

meningkatkan transparansi dengan lebih mengungkapkan *intangible information* daripada *tangible information*, meningkatkan kepercayaan pekerja dan *stakeholder* yang lain pada perusahaan dan mendukung visi jangka panjang organisasi. Komisi Eropa (2006) juga menekankan dua alasan utama *intellectual capital* perlu diungkapkan yaitu akan menyediakan informasi tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen perusahaan secara keseluruhan dan melengkapi laporan keuangan perusahaan dan untuk itu memberikan gambaran yang luas dan lebih jujur dari perusahaan (Basta dan Bertilsson, 2009).

Penelitian mengenai *intellectual capital* telah banyak dilakukan seperti yang dilakukan oleh Guthrie dan Petty (2000), Bonti (2003), Bozzolan *et al.* (2003), Goh dan Lim (2004), Vergauwen *et al.* (2007), dan Abeysekera (2007) tetapi penelitian tersebut sebagian besar menggunakan sumber data laporan keuangan atau laporan tahunan. Penelitian lain menggunakan sumber data berbeda untuk meneliti *intellectual capital*, yaitu prospektus penawaran umum perdana (IPO). Prospektus adalah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang digunakan untuk menjual surat berharga atau efek kepada masyarakat luas. Prospektus ini menjadi sangat penting jika perusahaan baru pertama kali menjual surat berharga atau efek kepada masyarakat dan perusahaan hanya mengeluarkan informasi melalui prospektus sehingga masyarakat akan mengandalkan prospektus untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan. Prospektus ini digunakan oleh manajemen untuk menggambarkan saham perusahaan yang ditawarkan untuk calon investor. Penelitian yang menggunakan sumber data ini dilakukan oleh Bukh *et al.*, (2005), Cordazzo (2007), dan Singh dan Van der Zahn

(2007). Kelebihan prospektus dibanding dengan laporan tahunan maupun laporan keuangan adalah laporan tahunan hanya berfokus pada kinerja historis, sedangkan prospektus menyediakan informasi yang berfokus pada perspektif masa depan perusahaan dan umumnya berorientasi lebih maju daripada laporan tahunan. Prospektus menawarkan informasi tambahan mengenai jangka panjang perusahaan, risiko strategi perusahaan dan profitabilitas masa depan (Cordazzo, 2007). Informasi mengenai *intellectual capital* pada prospektus tersebut dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui informasi pada perusahaan IPO yang biasanya informasi mengenai perusahaan tersebut masih terbatas sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi dan menilai nilai perusahaan dengan tepat.

Penelitian *intellectual capital* dengan tema berbeda, mencoba untuk menghubungkan pengungkapan *intellectual capital* dengan karakteristik perusahaan dan tata pengelolaan perusahaan dengan media pengungkapan prospektus IPO seperti yang dilakukan oleh Singh dan Van der Zahn (2007), Pedrini (2007), Cordazzo (2007) dan Rashid *et al.* (2012). Penelitian Rashid *et al.* (2012) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO pada perusahaan yang IPO di Malaysia pada tahun 2004-2008. Dalam penelitian Rashid *et al.* (2012), variabel independen yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO adalah ukuran direksi, komisaris independen, persebaran anggota direksi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, reputasi *underwriter*, reputasi auditor dan *board listing*.

Penelitian Rashid *et al.* (2012) menghubungkan reputasi *underwriter* dengan pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini terkait fungsi *underwriter* sebagai penilai bagi penerbit dalam menentukan harga penawaran perdana saham. *Underwriter* merupakan pihak yang mengetahui atau memiliki banyak informasi pasar modal, sedangkan emiten merupakan pihak yang tidak mengetahui pasar modal. *Underwriter* yang banyak menjamin saham atau yang mempunyai reputasi yang baik dipandang oleh investor mempunyai kualitas yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi IPO atau mempunyai informasi yang lebih baik dibanding perusahaan yang tidak memakai *underwriter* yang berkualitas. *Underwriter* yang mempunyai reputasi baik akan mengungkapkan informasi lebih luas karena dalam proses IPO, *underwriter* bertanggung jawab atas terjualnya saham. Apabila ada saham yang masih tersisa maka *underwriter* berkewajiban untuk membelinya, sehingga *underwriter* akan mengungkapkan informasi lebih luas dalam prospektus agar investor dapat memberikan respon positif yaitu dengan membeli saham yang ditawarkan.

Variabel lain yang dianggap mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* adalah reputasi auditor. Auditor ini berperan mengaudit laporan keuangan para emiten di bursa. Tujuannya adalah untuk menjamin kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Reputasi auditor menjadi salah satu signal bagi investor untuk menilai kualitas IPO. Penerbit yang menggunakan jasa auditor yang memiliki reputasi baik, misalnya *Big Four*, biasanya memiliki pengungkapan informasi laporan keuangan yang lebih baik dan dapat dipercaya sehingga dapat menurunkan tingkat asimetri informasi antara investor dan penerbit sekaligus

meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan. Menurut Barako (2007), meskipun seluruhnya adalah tanggung jawab manajemen untuk menyiapkan laporan tahunan, sebuah perusahaan audit eksternal dapat mempengaruhi secara signifikan jumlah informasi yang diungkapkan dalam rangkaian tugasnya yang normal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rashid *et al.* (2012) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rashid *et al.* (2012) adalah perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Penelitian ini menggunakan variabel independen tambahan yaitu ukuran penawaran. Dalam penelitian Beatty dan Ritter (dalam Ardianto, 2011) ditemukan bahwa ketika menggunakan *proceed* bruto dari suatu penawaran saham sebagai ukuran ketidakpastian, maka penawaran yang lebih kecil cenderung menjadi lebih spekulatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menawarkan saham dengan proporsi lebih besar saat IPO akan mempunyai insentif untuk memberikan pengungkapan yang lebih luas.

Penelitian yang meneliti mengenai *intellectual capital* perlu dilakukan karena penelitian ini biasa dilakukan di negara maju. Hal ini terkait dengan pelaporan di negara maju yang relatif lebih maju dibandingkan dengan negara berkembang. Selain itu Accounting Standar Board (2007) telah menyatakan ketidakpuasannya atas perkembangan pada pelaporan keuangan tradisional dan menyerukan untuk

meningkatkan pengungkapan IC. Dengan demikian, pengungkapan informasi *intellectual capital* dapat melengkapi pengungkapan laporan keuangan konvensional. Hal ini dilakukan karena dapat meningkatkan transparansi perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO. Pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia merupakan konsep baru sehingga masih jarang perusahaan yang mengungkapkannya apalagi tidak ada standar yang mengharuskan untuk diungkapkannya *intellectual capital* khususnya dengan menggunakan sumber data dari prospektus IPO. Menurut Cordazzo (2007) penelitian *intellectual capital* menggunakan media prospektus IPO mempunyai dua keunikan yaitu informasi yang diperoleh oleh investor pada sebagian besar perusahaan yang melakukan IPO sangat sedikit, karena perusahaan ini biasanya relatif kecil dan muda, *kedua*, informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan pada perusahaan IPO biasanya terbatas. Selain itu penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian ulang untuk melakukan verifikasi terhadap teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO. Faktor-faktor yang dinilai mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO adalah ukuran direksi, komisaris independen, persebaran anggota direksi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, reputasi *underwriter*, reputasi auditor dan ukuran penawaran. Adapun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan

sampel perusahaan pada negara berkembang, yaitu Indonesia. Penelitian mengenai *intellectual capital* biasa dilakukan di negara maju, seperti diketahui pelaporan di negara maju relatif lebih maju dibandingkan dengan negara berkembang. Selain itu penelitian menggunakan sumber data prospektus IPO dengan periode penelitian tahun 2008-2011.

1.2 Rumusan Masalah

Pengungkapan *intellectual capital* pada era saat ini sangat penting dilakukan agar perusahaan dapat menunjukkan nilai perusahaannya kepada para stakeholder, terutama bagi perusahaan yang baru melakukan IPO di pasar modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang melakukan IPO di pasar modal cenderung tidak dikenal oleh investor dan informasi pada perusahaan tersebut terbatas. Investor mendapatkan informasi mengenai perusahaan IPO melalui prospektus. Prospektus perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang relevan dan dapat digunakan untuk menilai perusahaan, dimaksudkan untuk menghindari adanya kesenjangan informasi yang terjadi antara investor dan penerbit.

Pada saat ini untuk mengetahui nilai perusahaan dapat diketahui dari kombinasi *intellectual capital* atau *intangibile aset* dan *tangible aset* yang diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* atau *intangibile aset* yang masih bersifat sukarela membuat *intellectual capital* tidak banyak diungkapkan oleh perusahaan. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan untuk menghindari kesenjangan informasi yang terjadi antara investor dan emiten maka diperlukan pengungkapan informasi *intellectual capital* pada prospektus perusahaan. Dari uraian tersebut maka rumusan masalah adalah apakah faktor-faktor seperti ukuran direksi, komisaris independen, persebaran anggota direksi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, reputasi *underwriter*, reputasi auditor dan ukuran penawaran dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* dalam prospektus IPO.

1. Mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO.
2. Mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO.
3. Mengetahui pengaruh persebaran anggota direksi terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO.
5. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO.
6. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO.
7. Mengetahui pengaruh reputasi *underwriter* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO.
8. Mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO.
9. Mengetahui pengaruh ukuran penawaran terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik

Temuan studi ini menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengungkapan IC, yaitu untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu pengungkapan *intellectual capital* di negara berkembang seperti Indonesia, khususnya bagi perusahaan IPO dan memberikan gambaran tentang kemajuan praktek pengungkapan *intellectual capital*, terutama di prospektus IPO.

2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan untuk penelitian yang akan datang tentang pengungkapan *intellectual capital*, terutama di prospektus IPO. Para pembuat standar akuntansi dan regulator diharapkan dapat segera membuat kerangka akuntansi yang tepat mengenai *intellectual capital* yang belum memiliki standar akuntansi.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan,

Bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yang terdiri

dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Telaah Pustaka,

Bab telaah pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian,

Bab ini membahas mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan dalam studi empiris, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian serta penjelasan mengenai cara pengukuran variabel-variabel tersebut. Selain itu juga dikemukakan teknik pemilihan data dan metode analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan,

Bab hasil dan pembahasan merupakan isi pokok dari seluruh penelitian ini, bab ini menyajikan deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data, dan analisis atas hasil pengolahan tersebut.

5. Bab V Penutup,

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi bagi penelitian mendatang dan pihak yang terkait.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap emiten saat melakukan IPO adalah *cash inflow* yang diperoleh perusahaan sesuai dengan target yang direncanakan. Strategi yang dilakukan oleh manajemen agar tujuan tersebut tercapai adalah dengan cara menyajikan suatu informasi yang mampu menarik minat investor untuk berinvestasi. Spence *et al.* (1973) menjelaskan hubungan antara informasi yang disajikan oleh manajemen dengan respon yang akan diberikan oleh investor dalam *signaling theory*. Teori signal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori ini juga menjelaskan pengaruh signal-signal yang terkandung dalam informasi manajemen terhadap respon yang akan diberikan oleh investor. Menurut *signaling theory*, investor akan memberikan respon beraneka ragam atas signal-signal yang disajikan oleh perusahaan baik berupa *good news* maupun *bad news*. Investor akan memberikan respon positif atas *good news* yang disampaikan perusahaan, yaitu dengan cara melakukan investasi. Sedangkan *bad news* akan menyebabkan investor memberikan respon negatif pada perusahaan, yaitu berupa

pembatalan rencana investasi atau memberikan harga rendah terhadap saham perusahaan.

Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan atau pun laporan lainnya. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Dalam teori ini, diasumsikan bahwa penerbit memiliki informasi yang sempurna tentang nilai perusahaan dan investor adalah entitas *uninformed*. Investor kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signaling* yang berbeda-beda. Investor melakukan pengukur dan penilai nilai perusahaan yang IPO dari informasi yang terdapat di prospektus IPO yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Peranan prospektus yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Informasi yang terdapat dapat prospektus harus dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Saat ini hal-hal yang dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan meliputi teknologi, inovasi, strategi, pelanggan dan sumber daya manusia yang terdapat dalam perusahaan. Komponen tersebut merupakan sebagian kecil dari komponen *intellectual capital*. Suatu perusahaan agar dapat dinilai tepat nilai perusahaan oleh investor selain memberikan informasi yang berkualitas, informasi yang disajikan juga harus memiliki kredibilitas tinggi. Suatu informasi yang berkredibilitas tinggi hanya dapat disajikan oleh manajemen yang memiliki kualitas dan reputasi tinggi. Hal ini dapat tercapai bila perusahaan menerapkan *corporate governance* dalam

pengoperasian perusahaannya. *Corporate governance* dapat tercermin dari ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, persebaran anggota direksi.

Selain melihat dari tata kelola perusahaan investor juga menilai dari faktor yang lain untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan, perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan dan pihak lain yang dapat menilai nilai perusahaan seperti auditor dan *underwriter*. Willenborg (dalam Karlis, 2000) menemukan bahwa meskipun semua perusahaan mendapatkan keuntungan dari reputasi auditor, perusahaan yang memiliki ukuran berbeda-beda memiliki alasan yang berbeda-beda juga dalam memilih *underwriter* dan auditor yang presistisius. Jika sebuah perusahaan menggunakan jasa auditor yang memiliki reputasi baik, signal yang diberikan kepada investor adalah bahwa perusahaan akan mendapatkan keuntungan dengan hasil analisis laporan keuangan yang lebih akurat (proses audit oleh auditor). Investor menganggap bahwa informasi yang diungkapkan dalam prospektus IPO tersebut akan mempunyai kualitas yang tinggi. Secara logika, manajemen perusahaan hanya akan mempertimbangkan hal ini jika memiliki laporan keuangan yang positif. Oleh karena itu, semakin baik reputasi auditor, maka semakin baik pula kesehatan keuangan perusahaan yang dirasakan oleh investor. Menurut Karlis, teori ini juga mengasumsikan bahwa *underwriter* mengetahui efek *signaling* dan menggunakannya saat menyetujui kontrak IPO untuk menurunkan risiko penurunan (*overpricing*), *underwriter* akan menurunkan harga saham perdana pada saat IPO. Dengan melakukan hal demikian, mereka

menurunkan risiko yang dapat merusak reputasi mereka dengan penawaran yang *undersubscribed* dan *overpriced*, atau menyeret mereka dalam proses pengadilan efek yang melibatkan investor dalam emiten yang memiliki risiko tinggi.

Perusahaan yang memiliki reputasi manajemen yang baik didukung dengan *underwriter* dan auditor prestisius akan meningkatkan penilaian investor terhadap nilai perusahaan IPO, investor akan menangkap signal positif (*good news*).

2.1.2 Pengertian *Intellectual Capital* (IC)

Menurut Saleh, *et al.* (2008), sampai saat ini tidak ada definisi *intellectual capital* yang berterima umum atau universal. Salah satu definisi paling menyeluruh dari *intellectual capital* ditawarkan oleh *The Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA) (dalam Li, *et al.*, 2008):

...kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan *skill*, hubungan-hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi, yang mana ketika diterapkan akan memberi keunggulan kompetitif organisasi.

Li, *et al.* (2006) menjelaskan bahwa definisi ini meliputi dua fitur utama *intellectual capital*. *Pertama*, meliputi sumber daya *intellectual capital* dari sebuah organisasi seperti pengetahuan, pengalaman, kecakapan, kapasitas teknologi, yang sejalan dengan definisi yang lain seperti Sighn and Van der Zahn (2007). Adapun yang kedua, definisi CIMA (dalam Li, *et al.*, 2006) menekankan dampak IC dalam menciptakan atau mendukung keunggulan kompetitif, suatu penegasan juga ditemukan dalam penelitian Edvinsson dan Sullivan, Edvinsson dan Malone dan Lynn.

Williams (2000) mengemukakan pengertian IC sebagai:

The enhanced value of a firm attributable to assets, generally of an intangible nature, resulting from the company's organizational function, processes and information technology networks, the competency and efficiency of its employees and its relationship with its customers. Intellectual capital assets are developed from (a) the creation of new knowledge and innovation; (b) application of present knowledge to present issues and concerns that enhance employees and customers; (c) packaging, processing and transmission of knowledge; and (d) the acquisition of present knowledge created through research and learning.

Adapun Marr dan Schiuma (dalam CIMA, n.d.) mendefinisikan bahwa:

Intellectual capital is the group of knowledge assets that are attributed to an organization and most significantly contribute to an improved competitive position of this organisation by adding value to defined key stakeholders.

2.1.3 Komponen *Intellectual Capital* (IC)

Ada banyak pendapat mengenai komponen-komponen IC. Menurut (Sighn and Van der Zahn, 2007) komponen-komponen IC dikembangkan dengan index pengungkapan sendiri karena tidak adanya pengetahuan secara umum tentang index pengungkapan IC atau tidak tersedianya indikator untuk pengungkapan IC. (Sighn and Van der Zahn, 2007) mengelompokkan komponen-komponen IC menjadi enam komponen utama. Komponen tersebut adalah :

1. *Human resources*

Meliputi laporan tentang kualifikasi karyawan, penanganan sistem manajemen tentang tugas pengembangan SDM dan kepuasan karyawan.

2. *Information technology*

Meliputi lingkup dan ketersediaan sistem *information technology* yang digunakan untuk menunjang aktivitas perusahaan.

3. *R&D (Research and Development)*

Suatu ekspresi yang berorientasi aktivitas dari jumlah aktivitas bisnis terutama yang diutamakan oleh perusahaan

4. *Process*

Suatu ekspresi dari kualitas, tingkat kesalahan, dan waktu tunggu terhadap sekeliling perusahaan.

5. *Strategy*

Strategi adalah daya saing yang merupakan ukuran kemampuan berkompetisi, diformulasikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan dan terus tumbuh.

6. *Customers*

Meliputi laporan tentang komposisi pelanggan, usaha perusahaan untuk mengembangkan hubungan pelanggan dan kepuasan pelanggan serta loyalitas (pengulangan bisnis dan hubungan jangka panjang).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia sejalan dengan kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan. Penelitian Bukh *et.al.* (2005) yang meneliti mengenai pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO di negara Denmark menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial pada saat IPO dan jenis industri berpengaruh terhadap jumlah pengungkapan sukarela informasi *intellectual capital* dalam prospektus, sedangkan ukuran dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan.

Ratnawati (2009) menguji pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *underpricing*. Objek penelitian Ratnawati (2009) adalah perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2001-2007. Penelitian yang sejenis meneliti mengenai pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *underpricing* juga dilakukan oleh Singh dan Van der Zahn (2007).

Akin Septian (2011) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal sukarela intelektual dengan variabel independennya ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage* dan komisaris independen. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual, sedangkan tingkat *leverage*, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Tabel 2.1

Penelitian-Penelitian Empiris Tentang *Intellectual Capital*

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Hasil |
|-----------|-------------------------------|---|---|---|
| 1. | Bukh <i>et al.</i> (2005) | <i>Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses</i> | Dependen: <i>Intellectual capital disclosure</i> Independen: - <i>Industry differences</i> - <i>Managerial ownership</i> - <i>Company size</i> - <i>Company age</i> | Tingkat kepemilikan manajerial pada saat IPO dan jenis industri berpengaruh terhadap jumlah pengungkapan sukarela informasi <i>intellectual capital</i> dalam prospektus, sedangkan ukuran dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan. |
| 2. | Singh dan Van der Zahn (2007) | <i>Does Intellectual Capital Disclosure Reduce an IPO's Cost of Capital? (The Case of Underpricing)</i> | Dependen: <i>Underpricing</i> Independen: <i>Intellectual capital disclosure</i> Kontrol: - <i>Outstanding shares</i> - <i>Auditor</i> - <i>Underwriter</i> - <i>Solicitor</i> - <i>Leverage</i> - <i>Executive compensation</i> - <i>Gross proceeds</i> - <i>Age</i> | Pengungkapan <i>intellectual capital</i> dalam prospektus berhubungan positif dengan tingkat <i>underpricing</i> . Reputasi <i>underwriter</i> berpengaruh positif terhadap <i>underpricing</i> , sedangkan <i>solicitor</i> dan <i>gross proceeds</i> berpengaruh negatif. Variabel reputasi |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | | | | auditor, <i>executive compensation</i> , <i>leverage</i> , dan <i>age</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>underpricing</i> . |
| 3. | Ratnawati (2009) | Pengaruh Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap <i>Underpricing</i> (Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Periode 2001-2007) | Dependen: <i>Underpricing</i> Independen: Pengungkapan <i>intellectual capital</i> Kontrol: - <i>Financial leverage</i> - Ukuran perusahaan | Pengungkapan <i>intellectual capital</i> dan <i>financial leverage</i> memiliki hubungan negatif dengan tingkat <i>underpricing</i> tetapi tidak signifikan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat <i>underpricing</i> dan signifikan. |
| 4. | (Rashid, Ibrahim, Othman, & See, 2012) | IC Disclosure in IPO Prospectuses: Evidence in Malaysia | Variabel Dependen : Faktor Pengaruh Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> di Prospektus Variabel Independen: - Board size - Board independence - Age - Leverage - Board diversity - Firm size - Auditor - Underwriter | Hasil menunjukkan board size, board independence, age, leverage, underwriter, listing board memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ICD pada prospektus IPO, sedangkan board diversity, firm size dan auditor tidak terlalu signifikan. |

| | | | - Listing board | |
|----|---------------------|---|--|---|
| 5. | Akin Septian (2011) | Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Modal Sukarela Intelektual | Variabel independen : ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, <i>leverage</i> dan komisaris independen variabel dependen : pengungkapan sukarela modal intelektual | ukuran dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual, sedangkan tingkat <i>leverage</i> , konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. |

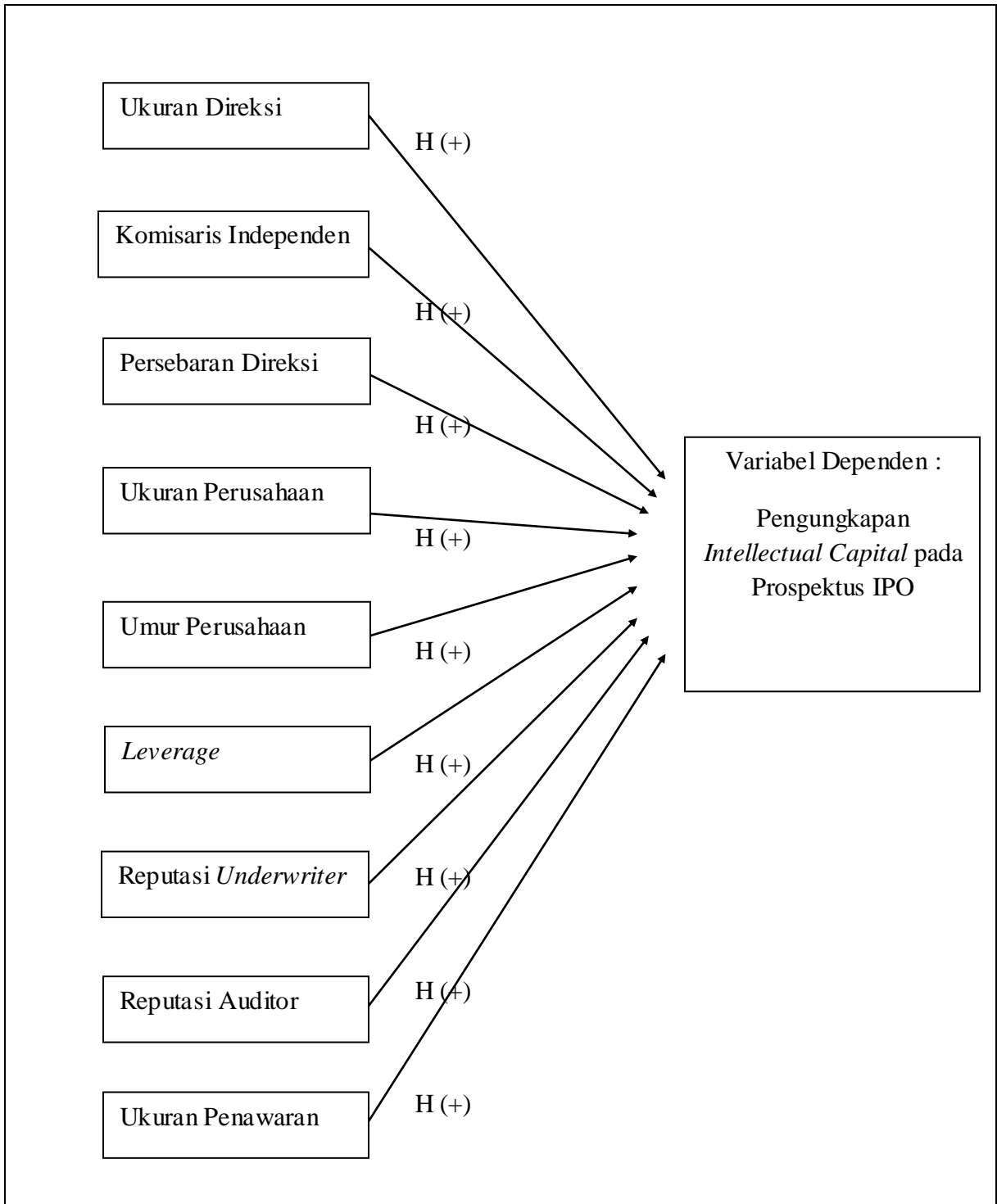
Sumber : data diolah 2012

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rashid *et al.* (2012) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rashid *et al.* (2012) adalah perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Penelitian ini menggunakan variabel independen tambahan yaitu ukuran penawaran.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan peneliti terdahulu, kajian teoritis, dan permasalahan yang telah dikembangkan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digambarkan suatu model kerangka pemikiran untuk menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini berusaha menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* dalam prospektus IPO. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus IPO antara lain ukuran direksi, komisaris independen, keberagaman direksi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, ukuran penawaran, reputasi *underwriter* dan auditor.

2.4.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Prospektus IPO

Direksi mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pengurusan perusahaan sesuai dengan tujuannya. Selain itu direksi juga secara aktif berkoordinasi dan bekerjasama antar direktorat dan fungsi yang ada dalam organisasi serta, mengkomunikasikan perkembangan pelaksanaan strategi perusahaan untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil telah sejalan dengan maksud dan tujuan perusahaan. Jensen (1993) dan Yermack (1996) menjelaskan bahwa beberapa studi empiris menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki konsekuensi untuk mengatur proses interaksi dan manajemen sekaligus mempunyai kemampuan untuk mengontrol manajemen. Sebuah perusahaan yang mempunyai jumlah dewan direksi yang besar mempunyai manfaat yang lebih dibanding dengan perusahaan yang jumlah dewan direksi kecil (Pierce dan Zahra, 1992).

Perusahaan dengan jumlah direksi lebih besar mempunyai keuntungan dibanding perusahaan dengan jumlah direksi yang lebih kecil dalam hal akses untuk mendapatkan informasi dan keahlian dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

H1 : Ukuran direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus.

2.4.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Prospektus IPO

Komisaris independen sebagai pihak yang netral dalam perusahaan diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemilik dengan pihak manajer. Komisaris independen sebagai pihak yang netral mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan. Komisaris independen merupakan orang-orang diluar perusahaan yang dipilih untuk mengawasi kinerja perusahaan, ini bertujuan agar komisaris independen dapat bekerja secara independen dan bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap kinerja dari manajer dan penilaian terhadap masalah-masalah di perusahaan karena komisaris independen berasal dari luar pihak yang afiliasi.

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang dapat digunakan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak manajer dengan investor dengan melakukan pengungkapan informasi *intellectual*

capital. Hal ini karena komisaris independen cenderung menuntut suatu perusahaan agar melaporkan informasi perusahaan secara luas agar informasi dalam laporan keuangan mempunyai kualitas tinggi terlebih informasi ini berkaitan dengan perusahaan yang baru melakukan IPO di pasar modal. Perusahaan IPO cenderung tidak dikenal dan informasi terbatas, sehingga dewan komisaris menginginkan pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* diperluas agar para investor dapat menilai nilai perusahaan dengan tepat.

H2: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus.

2.4.3 Pengaruh Persebaran Anggota Direksi terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Prospektus IPO

Adanya persebaran dalam anggota dewan dipercaya dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Robinson dan Dechant dalam Carter *et al.*, 2003). Persebaran dewan (*board diversity*) diduga memberikan dampak yang positif bagi perusahaan seperti perspektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan, tingginya kreatifitas dan inovasi dan suksesnya bagian pemasaran karena mampu menghadapi berbagai jenis tipe konsumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Katzenbach *et al.* (1995) bahwa *board diversity* memberikan kesempatan yang lebih baik untuk fleksibilitas dan kreativitas yang memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi lebih cepat terhadap lingkungan bisnis yang selalu berubah.

Semakin besar persebaran dalam anggota dewan dapat menimbulkan konflik personal dan masalah komunikasi antar anggota, namun persebaran tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam daripada anggota dewan yang homogen. Heterogen direksi memiliki kemampuan tambahan untuk mengambil tindakan terhadap tantangan yang muncul tak terduga dan lingkungan bisnis yang selalu berubah (Gilbert dan Ivancevich, 2000). Selain itu, keragaman dalam dewan direksi memberikan karakteristik yang unik bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini *board diversity* diukur dengan menggunakan keberadaan dewan direksi wanita dalam dewan. Masih sedikitnya wanita yang menduduki jabatan tinggi di perusahaan karena dianggap kemampuan pria lebih tinggi daripada wanita. Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria. Hal inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu dengan adanya wanita dalam jajaran direksi dikatakan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah.

Adanya dewan direksi wanita dalam perusahaan akan memberikan pengaruh yang signifikan terutama bagi perusahaan yang melakukan IPO. Dewan direksi wanita cenderung akan melakukan pengungkapan informasi lebih luas guna mengurangi risiko perusahaan karena adanya kesenjangan informasi antara investor dan emiten, sekaligus memberikan informasi yang akan memberikan gambaran mengenai perusahaan sehingga investor dapat menilai nilai perusahaan

dengan tepat. Hali ini akan membuat pengungkapan tentang *intellectual capital* akan semakin banyak pada prospektus IPO. Berdasarkan hasil penelitian Carter *et al.* (2003) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki dua orang atau lebih wanita dalam anggota dewan, memiliki nilai lebih tinggi daripada perusahaan dengan jumlah wanita dalam anggota dewan kurang dari dua orang.

H3 : Persebaran anggota direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Prospektus IPO

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*GCG*). Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi di pasar modal. Purnomosidhi (2006) (dalam Permono, 2012) menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Kelompok stakeholder yang berkepentingan akan lebih sering mengawasi perusahaan besar mengenai bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja.

Penelitian White *et al* (2007) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Singh *et al* (dalam White, 2007) yang meneliti adanya pengaruh ukuran perusahaan pada pengungkapan modal intelektual di perusahaan gas dan minyak Australia. Penelitian Joia (2000) juga menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan dalam berbagai penelitian terbukti merupakan faktor yang signifikan dalam menjelaskan tingkat pengungkapan informasi di sejumlah negara (misalnya Coke, 1992; Hossain *et al*, 2002; Hope, 2003)

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus.

2.4.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Prospektus IPO

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Yularto dan Chariri, 2003). Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat bertahan dalam dunia bisnis. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Wallace *et al.*, 1994).

H5 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus.

2.4.6 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Prospektus IPO

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, dalam Marwata 2001).

Perusahaan mengungkap lebih banyak informasi dikarenakan mereka mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi yang lebih luas kepada krediturnya. Pada penelitian White *et al.* (2007) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan sukarela modal intelektual. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Bradbury (dalam White, 2007) tentang adanya pengaruh yang signifikan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan sukarela. Namun, pada penelitian Chow dan Wongboren (dalam White *et al.*, 2007) menunjukkan tidak ada hubungan antara *leverage*

perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan di New Zealand.

H6 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus.

2.4.7 Pengaruh Reputasi *Underwriter* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Prospektus IPO

Penelitian Rashid *et al.* (2012) menghubungkan reputasi *underwriter* dengan pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini terkait fungsi *underwriter* sebagai penilai bagi penerbit dalam menentukan harga penawaran perdana saham. *Underwriter* merupakan pihak yang mengetahui atau memiliki banyak informasi pasar modal, sedangkan emiten merupakan pihak yang tidak mengetahui pasar modal.

Underwriter yang banyak menjamin saham atau yang mempunyai reputasi yang baik dipandang oleh investor mempunyai kualitas yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi IPO atau mempunyai informasi yang lebih baik dibanding perusahaan yang tidak memakai *underwriter* yang berkualitas. *Underwriter* yang mempunyai reputasi baik akan mengungkapkan informasi lebih luas karena dalam proses IPO, *underwriter* bertanggung jawab atas terjualnya saham. Apabila ada saham yang masih tersisa maka *underwriter* berkewajiban untuk membelinya, sehingga *underwriter* akan mengungkapkan informasi lebih luas dalam prospektus agar investor dapat memberikan respon positif yaitu dengan membeli saham yang ditawarkan.

H7 : Reputasi underwriter berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus.

2.4.8 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Prospektus IPO

Reputasi auditor menjadi salah satu signal bagi investor untuk menilai kualitas IPO. Auditor menjadi salah satu determinan kualitas pengungkapan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Auditor ini berperan mengaudit laporan keuangan para emiten di bursa. Tujuannya adalah untuk menjamin kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Reputasi auditor menjadi salah satu signal bagi investor untuk menilai kualitas IPO. Penerbit yang menggunakan jasa auditor yang memiliki reputasi baik, misalnya *Big Four*, biasanya memiliki pengungkapan informasi laporan keuangan yang lebih baik dan dapat dipercaya sehingga dapat menurunkan tingkat asimetri informasi antara investor dan penerbit sekaligus meningkatkan kualitas audit.

Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan. Menurut Barako (2007), meskipun seluruhnya adalah tanggung jawab manajemen untuk menyiapkan laporan tahunan, sebuah perusahaan audit eksternal dapat mempengaruhi secara signifikan jumlah informasi yang diungkapkan dalam rangkaian tugasnya yang normal. Pada penelitian Firth dan Liao-Tan (dalam Singh dan Van der Zahn, 2007) menunjukkan bahwa kunci signal informasi pada prospektus IPO yang berkualitas bagi para pelaku pasar untuk menilai nilai perusahaan IPO yaitu dengan melibatkan reputasi auditor.

H8 : Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus.

2.3.9 Pengaruh Ukuran Penawaran terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Prospektus IPO

Dalam penelitian Beatty dan Ritter (dalam Ardhiyanto, 2011) ditemukan bahwa ketika menggunakan *proceed* bruto dari suatu penawaran sebagai ukuran ketidakpastian, maka penawaran yang lebih kecil cenderung menjadi lebih spekulatif. Perusahaan yang menawarkan saham dengan proporsi lebih besar saat IPO akan mempunyai insentif untuk memberi pengungkapan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan jumlah saham yang diperdagangkan besar sehingga perusahaan yang melakukan IPO berkewajiban mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada calon investornya agar investor dapat menilai perusahaan dengan tepat.

H9 : Ukuran penawaran berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada prospektus.

Konsisten dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang IC dengan menggunakan data pada prospektus IPO (Bukh *et al*, 2005; Cordazzo, 2007; Singh dan Van der Zahn, 2007; Rashid *et al*, 2012). Prosentase dari indeks pengungkapan dihitung dengan rumusan seperti berikut:

$$\text{ICDS} = (\sum di / M) \times 100\%$$

Keterangan:

ICDS = skor variabel dependen, indeks pengungkapan *intellectual capital*

di = variabel *dummy*

1 = jika item diungkapkan dalam prospektus IPO

0 = jika item tidak diungkapkan dalam prospektus IPO

M = total jumlah item yang diukur (84 item).

Penelitian ini mengklasifikasikan *intellectual capital* menjadi 6 kategori: *human resources, IT, R&D, process, strategy and customers*. Berdasar penelitian Rashid *et al* (2012) jumlah atribut *intellectual capital disclosure* (ICD) yang diharapkan diungkapkan dalam penelitian ini adalah 84 item.

Tabel 3.1
Indeks Pengukuran Intellectual Capital pada Prospektus IPO

| Human resource | Information technology | Research & development | Process | Strategy | Customer |
|---|--|--|---|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Employee breakdown by age 2. Employee breakdown by gender 3. Employee breakdown by nationality 4. Employee breakdown by department 5. Employee breakdown by job function 6. Employee breakdown by level of education 7. Employee breakdown by seniority 8. Rate of employee turnover 9. Comments on changes in the number of employees 10. Comment on employee health and safety 11. Employee absenteeism rate 12. Comments on employee absentee rate 13. Discussion of employee interviews 14. Statements of policy on competency development 15. Description of competency development programs and activities 16. Education and training expenses 17. Education and training expenses by number of employees 18. Employee expenses by number of employees 19. Recruitment policies of the firm 20. Separate indication firm has a HRM department, division or function 21. Job rotation opportunities 22. Career opportunities 23. Remuneration and incentive systems 24. Pensions 25. Insurance policies 26. Statements of dependence on key personnel 27. Revenues to employee 28. Value added to employee | <ol style="list-style-type: none"> 1. Description of investments in information technology 2. Reason(s) for investments in information technology 3. Description of existing information technology systems 4. Software assets held or developed by the firm 5. Description of information technology facilities (e.g. buildings) 6. Information technology expenses | <ol style="list-style-type: none"> 1. Statements of policy, strategy and/or objectives of R&D activities 2. R&D expenses 3. Ratio of R&D expenses to sales 4. R&D invested into basic research 5. R&D invested into product design and development 6. Details of future prospects regarding R&D 7. Details of existing company patents 8. Number of patents and licenses etc. 9. Information on pending patents | <ol style="list-style-type: none"> 1. Information and communication within the company 2. Efforts related to the working environment 3. Internal sharing of knowledge and information 4. External sharing of knowledge and information 5. Measure of internal processing failures 6. Measure of external processing failures 7. Discussion of fringe benefits and company social programs 8. Outline of environmental approvals and statements/policies | <ol style="list-style-type: none"> 1. Description of new production technology 2. Statements of corporate quality performance 3. Information about strategic alliances of the firm 4. Objectives and reason for strategic alliances 5. Comments on the effects of the strategic alliances 6. Description of the network of suppliers and distributors 7. Statements of image and brand 8. Corporate culture statements 9. Statements about best practices 10. Organisational structure of the firm 11. Utilisation of energy, raw materials and other input goods 12. Investment in the environment 13. Description of community involvement 14. Information on corporate social responsibility and objective 15. Description of employee contracts/contractual issues 16. Future plans and strategies | <ol style="list-style-type: none"> 1. Number of customers 2. Sales breakdown by customer 3. Annual sales per segment or product 4. Customer's geographical breakdown 5. Average purchase size by customer 6. on key customers 7. Description of customer involvement in firm's operations 8. Description of customer relations 9. Education/training of customers 10. Ratio of customers to employees 11. Value added per customer or segment 12. Absolute market share (%) of the firm within its industry 13. Relative market share (not expressed as percentage) of the firm 14. Market share (%) breakdown by country/segment/product 15. Repurchases by customers 16. Competitors 17. Marketing |

Source: Adapted from Bulth *et al.* (2005); Cordazzo (2007); Singh and Van der Zahn (2007)

3.1.2 Variabel Independen

Informasi tentang item-item tersebut dapat dilihat dari prospektus yang dikeluarkan oleh perusahaan saat melakukan IPO. Dalam penelitian ini variabel independen :

1) Ukuran Direksi

Merupakan jumlah total absolut dewan direksi dalam perusahaan.

2) Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan presentasi antara jumlah dewan komisaris independen dibanding dengan total anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan.

$$\text{Proporsi KI} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

3) Persebaran Anggota Dewan

Persebaran anggota dewan merupakan tingkat heterogenitas anggota direksi. Variabel ini diukur dengan memberikan nilai 1 untuk adanya keberadaan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi dan 0 untuk tidak adanya keberadaan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi.

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai total aktiva yang disajikan dalam neraca akhir tahun.

5) **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan dihitung berdasarkan logaritma natural jumlah hari sejak berdirinya perusahaan sampai dengan perusahaan melakukan penawaran saham perdana (Singh dan Van der Zahn, 2007).

6) **Leverage**

Variabel ini diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva penerbit yang terdapat dalam prospektus untuk periode akuntansi sebelum IPO (Singh dan Van der Zahn, 2007).

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

7) **Reputasi Underwriter**

Pengukuran reputasi *underwriter* menggunakan metode yang dilakukan dengan memberi nilai 1 untuk *underwriter* yang masuk *top 10* dalam *50 most active IDX members in total trading frequency* dan nilai 0 untuk *underwriter* yang tidak masuk *top 10*. Data reputasi *underwriter* tiap tahun diperoleh dari *IDX Fact Book*.

8) **Reputasi Auditor**

Reputasi auditor merupakan salah satu kriteria investor untuk menilai kualitas informasi LK, perusahaan yang diaudit oleh KAP yang *prestigious* akan lebih dipercaya dibanding yang lainnya. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Variabel ini ditentukan dengan memberikan nilai 1 untuk KAP yang *prestigious (Big Four)* dan 0 untuk KAP yang *non prestigious* (Singh dan Van der Zahn, 2007). KAP yang termasuk anggota *Big Four*

(*prestigious*) adalah PricewaterhouseCoopers, Ernst&Young, Deloitte, dan KPMG.

9) Ukuran Penawaran

Ukuran penawaran merupakan banyaknya jumlah saham yang ditawarkan oleh perusahaan pada saat melakukan *initial public offering* (IPO).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1999). Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan listing di Bursa efek Indonesia pada tahun 2008- 2011.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dalam suatu populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penelitian (Sugiarto, 2001). Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang melakukan listing di Bursa efek Indonesia pada tahun 2008- 2011.
- 2) Perusahaan yang mengeluarkan prospektus
- 3) Prospektus dapat diakses di pojok BEI atau www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi

melalui pengutipan atau studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari :

- 1) Data nama-nama perusahaan yang melakukan IPO selama periode penelitian 2008 – 2010 yang diperoleh dari Pojok BEI FE UNDIP atau *Fact Book IDX* di www.idx.co.id .
- 2) Prospektus yang dikeluarkan oleh perusahaan yang melakukan listing pada periode 2008-2011. Prospektus adalah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh emiten dalam rangka menjual surat berharga atau efek pada masyarakat.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menganalisis data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan. Data-data ini diperoleh dari Pojok BEI Undip, website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, website masing-masing perusahaan dan berbagai macam literatur yang ada.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2006) menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menjelaskan variabel yang digunakan sebelum melakukan analisis hipotesis

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah *histogram* dan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Alat analisis lain yang digunakan adalah dengan alat uji Kolmogrov-Smirnov. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov lebih dari 0,05 (Ghozali, 2005).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Variabel yang menyebabkan multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 (nilai $\text{tolerance} < 0,1$) atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih besar daripada 10 ($\text{VIF} > 10$). Jika $\text{tolerance value} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan alat analisis Durbin-Watson statis *intellectual capital*. Skala pengujian autokorelasi didasarkan pada nilai table Durbin-Watson, sehingga diketahui nilai d_l dan d_u dengan mencari berdasarkan banyak variabel (k) dan banyak sampel (n).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heterokedastisitas dengan melihat *grafik plot* antara nilai-nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID (Ghozali, 2006).

3.5.3 Analisis Regresi

Studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/ bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003).

Model persamaan regresi :

$$\text{ICDS} = \beta_1 + \beta_2 \text{BSIZE} + \beta_3 \text{BIND} + \beta_4 \text{BDIV} + \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{AGE} + \beta_7 \text{LEV} + \beta_8 \text{UND} + \beta_9 \text{AUD} + \beta_{10} \text{OFFS} + e$$

ICDS : presentasi ratio dari komponen IC yang diungkap oleh perusahaan pada prospektus dengan total komponen IC.

BSIZE : jumlah total absolut anggota dewan direksi perusahaan.

BIND : presentasi antara jumlah dewan komisaris independen dibanding dengan total anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan.

BDIV : variabel dummy, nilai 1 untuk adanya keberadaan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi dan 0 untuk tidak adanya keberadaan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi.

| | |
|------|--|
| SIZE | : presentasi nilai total aktiva di bagi dengan total ekuitas perusahaan. |
| AGE | : logaritma natural tahun sejak berdirinya perusahaan sampai dengan perusahaan melakukan IPO. |
| LEV | : presentasi total hutang dengan total aktiva perusahaan yang terdapat dalam prospektus. |
| UND | : variabel dummy, nilai 1 untuk <i>underwriter</i> yang masuk <i>top 10</i> dalam <i>50 most active IDX members in total trading frequency</i> dan nilai 0 untuk <i>underwriter</i> yang tidak masuk <i>top 10</i> . |
| AUD | : variabel dummy, memberikan nilai 1 untuk KAP yang <i>prestigious (Big Four)</i> dan 0 untuk KAP yang <i>non prestigious</i> . |
| OFFS | : jumlah saham yang ditawarkan oleh perusahaan saat melakukan IPO. |

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepastian yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). Jika $R^2 = 1$, berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap dependent variabel. $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.5.3.2 Uji Statistik f

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel, bila nilai f hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai f menurut tabel, maka hipotesis menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.5.3.3 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji suatu hipotesis mengenai sikap koefisien regresi parsial individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan sig t dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila sig t < 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *intellectual capital*. Variabel independen terdiri dari ukuran dewan, komisaris independen, keragaman direksi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, ukuran penawaran, reputasi underwriter, reputasi auditor. Variabel ukuran penawaran ditambahkan dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol.

3.1.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan *content analysis* untuk menentukan persentase pengungkapan *intellectual capital* dalam prospektus IPO. *Content analysis* dilakukan dengan membaca laporan prospektus setiap perusahaan sampel dan memberi kode informasi yang terkandung di dalamnya menurut *framework intellectual capital* yang dipilih. Penghitungan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu memberi skor 1 jika atribut *intellectual capital* diungkapkan dalam prospektus, dan skor 0 jika atribut *intellectual capital* tidak diungkapkan. Pengungkapan *intellectual capital* dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan yang digunakan dalam penelitian Rashid *et al* (2012). Indeks pengungkapan dihitung dengan membandingkan jumlah atribut *intellectual capital* yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah atribut *intellectual capital* yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan (Singh dan Van der Zahn, 2007).